

Pemanfaatan Cagar Budaya 'SDN 14 Pontianak' Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah pada Kelas XI SMA Islam Bawari

Khofifah Nur Rahmah¹ Andang Firmansyah² Haris Firmansyah³

Program Studi Pendidikan Sejarah, Jurusan Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura, Kota Pontianak, Provinsi Kalimantan Barat, Indonesia^{1,2,3}

Email: khofifahrahmah29@student.untan.ac.id¹ harisfirmansyah@untan.ac.id²
andang.firmansyah@fkip.untan.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui (1) Perencanaan pemanfaatan Cagar Budaya di SDN 14 Pontianak, (2) Bagaimana pelaksanaan pemanfaatan Cagar Budaya di SDN 14 Pontianak, (3) Cara evaluasi setelah pemanfaatan Cagar Budaya, dan (4) Apa saja hambatan atau kendala saat memanfaatkan sumber daya alam. belajar sejarah yang memanfaatkan SDN 14 Pontianak. Peneliti menggunakan metode deskriptif menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah delapan (8) siswa, 1 (satu) narasumber dan 1 guru Sejarah Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data termasuk observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan Ada beberapa relik yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar mata pelajaran sejarah, guru menggunakan SDN 14 Pontianak dengan menyajikan video pembelajaran kepada siswa ketika materi pembelajaran mengambil tempat dimana mereka semua dapat memahami dan memiliki minat terhadap sejarah SDN 14 Pontianak. Kendala yang dihadapi saat menggunakan SDN 14 Pontianak adalah masalah teknis seperti pemadaman dan kurangnya proyektor dimana guru menangani masalah teknis dengan membawa foto cetak dan menunjukkannya kepada siswa.

Kata Kunci: Sumber Belajar Sejarah, Pembelajaran Sejarah, Warisan Budaya SDN 14 Pontianak

Abstrak

This research is intended to find out (1) Planning for the use of Cultural Conservation at SDN 14 Pontianak, (2) How to implement the utilization of Cultural Conservation at SDN 14 Pontianak, (3) How to evaluate after utilization of Cultural Conservation, and (4) What are the obstacles or obstacles when utilizing natural resources. learning history that utilizes SDN 14 Pontianak. The researcher uses a descriptive method using a qualitative approach. The subject of this research were eight (8) students, one (1) resource person and 1 teacher of Engineering History used in data collection including observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate There are several relics that can be used as studying resources in history subjects, teachers use SDN 14 Pontianak by presenting learning videos to students when the learning material takes a place where they can all understand and have an interest in the history of SDN 14 Pontianak. The obstacles faced when using SDN 14 Pontianak are technical problems such as blackouts and the lack of a projector where the teacher handles the technical problem by bringing printed photos and showing them to students.

Keywords: History Learning Resources, History Learning, Cultural Heritage SDN 14 Pontianak



This work is licensed under a [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Warisan cagar budaya merupakan salah satu dari karya luhur anak bangsa. Hal ini dijamin dan kehadirannya terus dijaga. Cagar budaya sebagai sumber daya budaya yang unik, langka, bersifat rapuh, dan tidak terbaru. Perlunya upaya pelestarian, pemeliharaan yang meliputi melindungi, mengembangkan serta memanfaatkannya. Keberadaan cagar budaya memerlukan peraturan yang sangat khusus agar terjamin keberadaannya di Indonesia. Dengan adanya upaya perlindungan terhadap cagar budaya yang pada dasarnya untuk mengelola cagar budaya

serta situs kebudayaan itu sendiri. Salah satu upaya untuk menjamin keberadaan cagar budaya tersebut adalah dengan mempelajari sejarah yang berarti kita dapat mengetahui bahayanya jika masa lalu tidak mampu dikembangkan menjadi sebuah inovasi untuk menjawab tantangan yang ada di depan sana. Oleh karena itu sikap kritis dan kreatif diperlukan untuk mengelola masa lampau yang ada. (Isjoni,2007:38)

Sejarah yang semestinya menjadi Sumber pembinaan nilai dan karakter mempunyai peranan sangat besar dalam menstimulus inspirasi, motivasi dan lebih penting lagi mengenalkan suatu peninggalan yang ada disekitarnya tujuan ini didukung oleh Hasan (2012, hal 175) antara lain yaitu mengembangkan kemampuan berpikir dan mengembangkan kemampuan apresiasi lingkungan sekitar di mana dia tinggal yang bermuara pada kesadaran akan hak dan kewajiban agar dapat menyampaikan kembali materi kesejarahan itu. Kota Pontianak memiliki banyak peninggalan sejarah selain istana qadariah yang bersifat kerajaan Pontianak juga memiliki bentuk bangunan yang bernuansa indies yang merupakan peninggalan dari pemerintah Hindia Belanda (Suwarni & firmansyah, 2019:16).

Cagar budaya Kota Pontianak di bagi menjadi dua yaitu kawasan Kota Kolonial dan kawan Kota Tradisionak. Kawasan Kota Kolonial berisikan peninggalan dari pemerintahan Hindia Belanda yaitu Larive Park (Taman Lariv), De Javas Bank (Bank Indonesia lama), kantor pos, Gendung Kwartir Daerah Pramuka Kalbar dan Holland Indisce School (SDN 14 Pontianak). Sedangkan, kawasan Kota Tradisional berisikan peninggalan sejarah Kota Pontianak seperti Istana keraton Qadriah, mesjid Jami', Makam Batu Layang dan masih banyak lagi. Salah satu cagar budaya yang ada di kota Pontianak yang berhubungan dekat dan berbau tentang pendidikan adalah SDN14 Pontianak. SDN 14 Pontianak ini merupakan Holland Inlandshe School pada masanya. SDN14 Pontianak merupakan sekolah pertama di kota Pontianak, sekolah ini sama dengan SD. Didirikan pada saat pemerintah Hindia Belanda tahun 1902 (Asma dz, 2013:59).

Sebagai cagar budaya di Kota Pontianak SDN 14 Pontianak dapat dijadikan sumber pembelajaran sejarah yang sangat menarik. Pemanfaatan cagar budaya dapat disesuaikan dengan Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang prinsip pelaksanaan kurikulum. Pada saat observasi dilakukan dilihat dari hasil evaluasi masih banyak peserta didik yang masih belum mengerti Bagaimana makna dari sejarah dalam garis besar. Guru pengampu mencari solusi bagaimana agar peserta didik Dapat lebih mengerti tentang pelajaran sejarah yang disampaikan. Pada salah satu materi sejarah tentang kolonialisme dan imperialisme guru pengampu menggunakan video pembelajaran sejarah yang memuat tentang sejarah lokal Kota Pontianak.

Di dalam video tersebut terfokus ke SDN 14 Pontianak sebagai salah satu peninggalan kolonial Belanda pada bidang pendidikan. Video pembelajaran diberikan dengan tujuan untuk mempermudah peserta didik untuk memahami materi sejarah yang disampaikan dan dengan adanya video pembelajaran tersebut membuat anak-anak lebih mengerti tentang Apa itu kolonialisme dilihat dari hasil evaluasi yang pernah dilakukan oleh guru pengampu setelah dilakukannya penerapan tentang video pembelajaran tersebut.

Video pembelajaran merupakan salah satu sumber belajar yang pada dasarnya mempunyai komponen instruksional yang berisi seluruh komponen yang setiap bagiannya dapat mempengaruhi hasil belajar siswa (Mudhoffier- munandi, 2008). Selain menggunakan buku teks, penyampaian lisan dari guru pelajaran sejarah, sumber belajar juga dapat menggunakan benda-benda yang terdapat di lingkungan sekitar siswa sehingga Cagar Budaya SDN 14 Pontianak dirasa cukup untuk dimanfaatkan sebagai variasi sumber belajar sejarah. Bangunan cagar budaya harus dikenalkan kepada siswa, selain untuk menarik perhatian siswa dalam mempelajari sejarah, juga membuat mereka mampu memahami bagaimana

melakukannya di lingkungan mereka, berkembang menjadi kota yang mereka lihat saat ini dengan harapan mengambil pelajaran dari proses masa lalu karena mereka secara tidak langsung sadar bahwa mengenalkan bangunan cagar budaya kepada siswa memberikan mereka pengalaman (Suwarni & Haris Firmansyah.: 2019).

Dalam Undang Undang No. 5 Tahun 1992 Tentang peninggalan Benda Cagar Budaya dikatakan bahwa benda cagar budaya merupakan harta budaya bangsa yang hakiki dimaksudkan untuk pemahaman dan pengembangan sejarah itu sendiri, ilmu pengetahuan dan kebudayaan, sehingga harus dilindungi dan dijaga kelestariannya demi mendorong kesadaran dari ciri khas bangsa serta kepentingan nasional. Harus selalu diingat pemanfaatan cagar budaya harus ditujukan untuk sebesar-besar kemakmuran rakyat, karena pembangunan nasional yang didukung dengan adanya cagar budaya. Warisan cagar budaya dapat melebihi patok-patok kelompok suku, ras, budaya, dan agama dalam naungan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) berdasarkan nilai negara Pancasila.

Gedung SDN 14 Pontianak ini merupakan salah satu gedung sekolah tertua di Kota Pontianak dan merupakan Hooge Indische School (HIS) sebutan SD pada masa Belanda. Gedung sekolah ini berdiri pada tahun 1902, berarti pada tahun 2021 ini bangunan sekolah sudah masuk ke umur 119 tahun lebih dari 1 abad lamanya. Pemerintah Hindia Belanda mendirikan HIS dengan tujuan untuk mengadakan pendidikan *volkschool* (Listiana, 2009). Bangunan Cagar Budaya SDN 14 Pontianak merupakan bangunan panggung dengan tiang terbuat dari kayu belian, dari bangunan sendiri bisa kita ketahui bahwa bangunan sekolah ini bercorak arsitektur Belanda. Bangunan ini memiliki lima pintu masuk, empat di depan dan satu di belakang. Dua tangga masuk di bagian depan memiliki atap bertingkat yang menyatu dengan atap utama bangunan. Lantai bangunan terbuat dari kayu berwarna coklat tua dan atapnya berupa sirap kayu berbentuk pelana berlantai dua yang dipisahkan oleh dinding dengan jendela yang lebar dan menjulang tinggi; memfungsikan jendela-jendela tersebut sebagai lubang sirkulasi angin. Pada bagian luar bangunan terdapat selasar berpagar kayu dengan tinggi 0,5 m yang mengelilingi bangunan dengan atap terpisah dari atap utama. Bentuk bangunan ini sampai sekarang diusahakan untuk dipertahankan keberadaan dan bentuknya yang asli (kuwas, 2016:23).

Sumber belajar menurut Percival & Ellington adalah sekumpulan bahan atau keadaan yang dibuat dengan sengaja yang bertujuan untuk memungkinkan siswa belajar sendiri secara individual (Siregar & Nara, 2015, h127). AECT 1986, semua sumber yang tersedia dimanfaatkan oleh peserta didik secara terpisah maupun dalam bentuk gabungan untuk memberikan fasilitas belajar (Siregar & Nara, 2015:127). Menurut Depdiknas, sumber belajar adalah segala yang ada di sekitar lingkungan kegiatan belajar yang secara fungsional dapat digunakan untuk membantu meningkatkan hasil belajar (Asyhar, 2011).

Dari pengertian tersebut, maka maksud dari sumber belajar meliputi semua yang ada di lingkaran proses kegiatan belajar mengajar yang dapat digunakan untuk memfasilitasi kegiatan belajar mengajar dan membantu mengoptimalkan hasil belajar peserta didik. Dari pemaparan pengertian di atas dapat terkendali, baik isinya, waktu pelaksanaan yang tepat serta proses dan hasil yang didapatkan sesuai dengan tujuan pembelajaran itu sendiri. Mata pelajaran Sejarah adalah pelajaran yang terdapat di tingkat SMA/SMK/MA, dimana sejarah masuk kedalam golongan ilmu-ilmu sosial. Sejarah adalah cerita tentang manusia dan seputarnya yang ditata secara ilmiah dengan data fakta berupa foto, video, dokumen-dokumen serta bangunan-bangunan sejarah lainnya. Hal ini disusun tafsiran serta penjelasan yang memberikan kefahaman tentang apa dan bagaimana sesuatu yang berlaku. Sejarah juga mata pelajaran yang mencoba menanamkan sikap, dan nilai-nilai mengenai proses perkembangan Indonesia dan dunia dari masa lampau hingga sekarang.

Pembelajaran sejarah sendiri memiliki model-model pembelajaran, Menurut Agung & Wahyuni (2013:66) model pembelajaran adalah kesatuan yang utuh antara pendekatan, strategi, metode, teknik, dan bahkan taktik pembelajaran terangkai yang menjadi satu kesatuan. Menurut Cunningham, perencanaan adalah memilah serta menghubungkan wawasan, fakta atau imajinasi dan asumsi untuk digunakan pada waktu yang akan datang dengan maksud menggambarkan dan mengkonsepkan hasil yang diinginkan, rentetan kegiatan, dan tingkah laku dalam batasan yang bisa diterima yang kedepannya digunakan dalam penyelesaian. (Uno, 2020:1) Arthur (1983) berpendapat bahwa perencanaan adalah hubungan antara/ apa yang ada saat ini (what is) dengan bagaimana seharusnya (what should be) yang berkaitan dengan kebutuhan, penentuan tujuan, prioritas, program dan alokasi sumber (Fenwick, 1983:68).

Dari pemaparan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan adalah sebuah proses yang mengkonsep suatu kegiatan berjalan dengan bsemestinya, disertai dengan tahapan-tahapan pencapaian yang disertai dengan antisipasi yang bertujuan mempersempit permasalahan yang terjadi agar kegiatan tersebut tetap dapat mencapai apa tujuan yang telah ditetapkan. Dalam hal ini pembelajaran mempunyai esensi perencanaan atau perancangan sebagai upaya mengajar siswa. Menurut Echols (1975) kata evaluasi merupakan penyaduran bahasa dari kata evaluation dalam bahasa Inggris, yang diartikan dengan penaksiran atau penilaian. Kata kerjanya adalah evaluate, yang berarti menaksir atau memberikan penilaian, sedangkan orang yang menilai atau menaksir disebut sebagai evaluator. Nurkencana (1983) menyatakan bahwa evaluasi dilakukan bertepatan dengan proses usaha untuk menentukan nilai sesuatu. Sementara, Reka joni (1975) mengartikan evaluasi sebagai suatu proses mempertimbangkan sesuatu barang atau gejala dengan pertimbangan dan patokan-patokan tertentu (Siregar & Nara, 2015:141-142).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah suatu proses menentukan nilai seseorang dengan menggunakan pedoman khusus untuk mencapai suatu tujuan. Sementara itu, evaluasi hasil belajar adalah suatu proses menentukan nilai prestasi belajar dengan menggunakan patokan atau standar-standar tertentu agar mencapai tujuan pembelajaran. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Haris Firmansyah yang berjudul "Heritage Kota Pontianak Sebagai Sumber Belajar Dalam Pembelajaran Sejarah" dan penelitian yang dilakukan oleh Ika Rahmatika Chalimi, Haris Firmansyah yang berjudul "Pemanfaatan Masjid Jami' Sultan Syarif Abdurrahman sebagai sumber belajar sejarah".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Islam Bawari Pontianak pada kelas XI semester genap tahun pelajaran 2021/2022. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk mengungkap serta menggambarkan fakta serta data-data yang ada di lapangan secara apa adanya dari data-data yang dikumpulkan ketika penelitian yang dilaksanakan di SMA Islam Bawari Kota Pontianak.

Peneliti merupakan orang yang menjalankan penelitian ini, sehingga peneliti dianggap sebagai orang yang terpenting dalam suatu penelitian. Menurut Satori dan Komariyah (2017:61) peneliti di penelitian ini sebagai pelaku yang utama dalam segala konsep penelitian sehingga disebut sebagai "key instrument". Karena peneliti merupakan "key instrument", maka peneliti diharuskan untuk dibekali dengan kemampuan di dalam metode penelitian kualitatif, etika penelitian dan kemampuan di bidang ilmu yang ia tekuni. Dalam proses penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan langsung ke lapangan dan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan. Sumber data peneliti diklasifikasikan menjadi person (orang), Place (tempat), dan

Paper (tanda-tanda seperti simbol, angka, huruf, gambar dan lain sebagainya). Jika peneliti menggunakan wawancara dalam mengumpulkan data, kemudian sumber datanya dikenal sebagai responden adalah orang yang menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Jika peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak, atau proses sesuatu dan apabila peneliti menggunakan dokumentasi, sumber datanya adalah dokumen atau catatan.

Dalam mengumpulkan data penelitian, peneliti menetapkan untuk menggunakan metode observasi lapangan, wawancara siswa dan guru serta dokumentasi kegiatan. Observasi adalah proses melihat, mengamati, mengamati, dan "merekam" perilaku secara sistematis untuk tujuan tertentu (Herdiansyah, 2015:131). Observasi digunakan karena suatu objek hanya dapat terungkap jika peneliti menyaksikannya secara nyata. Selain itu, Peneliti ingin menggambarkan gerak, sikap, suasana, dan kesan yang akan ditangkap setelah melakukan observasi. Wawancara berarti melakukan interaksi komunikasi atau percakapan antara pewawancara dengan informan dengan maksud untuk mengumpulkan data dari informan. Gordon dalam Herdiansyah (2015) mendefinisikan wawancara sebagai percakapan antara dua orang yang salah satunya bertujuan untuk menggali guna memperoleh informasi untuk tujuan tertentu.

Dokumentasi adalah pencarian informasi mengenai hal-hal atau variabel seperti catatan, transkrip, buku, surat-surat, dan lain sebagainya. Dokumen digunakan sebagai sumber informasi mengingat fakta bahwa dokumen digunakan untuk menguji, menafsirkan, dan bahkan memprediksi. Menurut Guba dan Lincoln (dalam Moleong, 2017:217) Dokumen digunakan untuk tujuan penelitian karena beberapa alasan, yang berguna sebagai alat ukur untuk pengujian, dan juga mudah didapatkan namun harus dicari.

Untuk mendapatkan data yang tepat di lapangan peneliti menentukan alat pengumpulan data meliputi pedoman observasi, pedoman wawancara dan studi dokumen. Panduan Observasi berfungsi untuk mempermudah peneliti dalam memberikan batasan pengamatan yang dilakukan agar pengamatan dalam penelitian yang dilakukan tetap pada tujuan yang diinginkan (Herdiansyah, 2010:155). Seperti yang ditunjukkan oleh Satori dan Komariyah (2017:130) wawancara adalah suatu metode pengumpulan informasi untuk mendapatkan informasi yang didapat dari sumber data langsung melalui diskusi atau pengamatan. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara secara mendalam dan semistruktur kepada subjek penelitian. Studi dokumen dalam penelitian kualitatif melengkapi penggunaan metode observasi dan wawancara. Studi dokumentasi berkonsentrasi pada mengumpulkan dokumen dan data- data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu dianalisis secara serius sehingga dapat membantu dan menambah kepercayaan dan pembuktian. Hasil observasi maupun wawancara akan lebih meyakinkan jika didukung oleh dokumen yang terkait dengan fokus penelitian. Namun, sebenarnya tidak semua dokumen memiliki validitas yang tinggi.

Dalam hal analisis data dalam penelitian kualitatif, Sugiyono (2015:244) mengemukakan bahwa analisis data adalah proses yang dengan sengaja mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menggambarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang signifikan dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga dengan mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Sugiyono (2015) menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, temuan atau informasi dapat dikatakan valid bila tidak terdapat kontras antara apa yang dicatat oleh peneliti dengan apa yang sebenarnya terjadi pada objek yang diteliti. Di dalam mengumpulkan data penelitian pasti akan ditemukan beberapa data yang tidak akurat, sehingga peneliti membutuhkan sebuah

teknik yang tepat untuk menguji keabsahan data yang diperoleh. Peneliti menggunakan teknik triangulasi dalam menguji petunjuk dalam penelitian ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sesuai dengan yang telah dilakukan oleh peneliti, ada banyak hal yang didapatkan di lapangan yaitu di SMA Islam Bawari Pontianak. Penelitian dilakukan pada hari Rabu tanggal 12 Januari 2022 pada saat jam pelajaran sejarah Indonesia wajib di kelas 11 IPS 3 di SMA Islam Bawari Pontianak. Dengan jumlah siswa pada sesi tersebut adalah 13 orang. Guru melakukan proses pembelajaran sesuai dengan RPP yang sudah dibuat untuk pertemuan pada hari itu. Peneliti mendapatkan beberapa perangkat dari guru tersebut antara lain silabus, RPP dan video pembelajaran SDN 14 Pontianak. Perencanaan pembelajaran mata pelajaran Sejarah Indonesia di SMA Islam Bawari diawali dengan rumusan tujuan yang di ingin dalam suatu kegiatan pembelajaran dapat dicapai. Penggunaan metode yang akan digunakan di kelas yang dimana sebagai acuan penilaian pencapaian tujuan tersebut, materi yang akan disampaikan, cara penyampaian materi, mempersiapkan media atau alat digunakan. Perencanaan pembelajaran memungkinkan guru untuk mempersiapkan dan menentukan tindakan apa yang dapat dilakukan nantinya dalam proses pembelajaran di kelas agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.

Sebelum memasuki pembelajaran sejarah pada hari Rabu tanggal 12 Januari 2022 tersebut guru menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tersebut memuat materi Kolonialisme dan Imperialisme yang sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD) 3.1 yaitu proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Eropa di Indonesia serta 3.2 yaitu strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Eropa sampai dengan abad ke-20. Sesuai dengan hasil wawancara dengan Pak Rasyid selaku guru pengampu pelajaran sejarah Indonesia di SMA Islam Bawari beliau mengatakan, "Saya bertujuan mendorong siswa lebih aktif pada saat pembelajaran maka dari itu saya menggunakan beberapa sumber pembelajaran sebagai pendorong agar peserta didik mau berpikir dan menyimak apa yang akan disampaikan di kelas. Model yang digunakan pada saat proses pembelajaran adalah *discovery learning*".

Materi yang akan disampaikan pada peserta didik adalah materi Kolonialisme dan Imperialisme dan guru juga memuat serta memanfaatkan peninggalan-peninggalan bersejarah yang berkaitan dengan kolonialisme dan imperialisme di Kota Pontianak yakni SDN 14 Pontianak yang menjadi salah satu sekolah pertama di Kota Pontianak yang dibangun oleh pemerintah Hindia Belanda yang dijadikan materi. Dimana materi tersebut di dapatkan dari hasil wawancara guru dengan bapak Irawan Edi selaku wakil kepala sekolah yang berhubungan dekat dengan orang-orang yang pernah bersekolah di SDN 14 Pontianak. Bapak Rasyid mengatakan pada saat diwawancarai bahwa, "Saya mengetahui SDN 14 Pontianak, saya juga pernah melakukan wawancara dengan bapak Irawan terkait SDN 14 Pontianak yang sekarang dijadikan Cagar Budaya."

Muatan materi ini juga menyesuaikan dengan materi inti yang sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD) nomor 3.1-3.2 dan 4.1-4.2. dimana pada materi ini Kompetensi Dasar (KD) diawali dengan menganalisis proses masuk dan berkembangnya penjajahan Eropa ke Indonesia. Menjurus ke Kompetensi Dasar (KD) tersebut maka materi yang disampaikan adalah proses masuknya kolonialisme dan imperialisme serta dimuat materi sejarah lokal tentang SDN 14 Pontianak sebagai hasil nyata perkembangan kolonialisme dan imperialisme di Kota Pontianak yang masih ada hingga saat ini. Sesuai dengan yang dikatakan oleh bapak Rasyid, "Setelah saya mendapatkan hasil wawancara tersebut, saya merangkum dalam bentuk video

pembelajaran yang dimana saya gunakan sebagai sumber pembelajaran pelengkap selain buku paket”

Bapak Irawan menjelaskan pada saat diwawancarai oleh guru sejarah tentang SDN 14 Pontianak bawa SDN 14 Pontianak berdiri setelah kemerdekaan sekitar tahun 1985 sampai 1986. Dahulu pada tahun 1902 yang pada saat itu bernama HIS atau disebut Holland Indische School, yang pada saat itu sekolah hanya diperuntukkan untuk anak-anak orang Belanda saja. Dari hasil wawancara tersebut dibentuknya materi pelengkap di mana hasil wawancara tersebut yaitu SDN 14 Pontianak dijadikan sebagai muatan materi pada saat materi inti kolonialisme dan imperialisme disampaikan. SDN 14 Pontianak dijadikan contoh adanya peninggalan sejarah khususnya pada masa kolonialisme dan imperialisme di Indonesia yang terdapat di kota Pontianak yang menjadi salah satu peninggalan sejarah lokal. Dari hasil wawancara itu pula bapak Rasyid membuat video pembelajaran sebagai salah satu sumber pembelajaran yang akan ditampilkan kepada peserta didik pada saat pembelajaran kolonialisme dan imperialisme di kelas. Video Pembelajaran berdurasi 1 menit 17 detik pun berhasil di ciptakan. Dari hasil wawancara peneliti, bapak Rasyid berkata, "Selain berpaku dengan kurikulum yang seharusnya mempelajari sejarah lokal saya juga menginginkan siswa mengetahui apa yang ada disekitar mereka tidak hanya belajar yang ada di luar namun yang berada disekitar tempat tinggalnya. Maka dari itu saya di selipkan materi tentang SDN 14 Pontianak yang menjadi salah satu peninggalan kolonialisme dan imperialisme di kota Pontianak"



1. Gambar Proses Editing Video Pembelajaran

Sumber : Bapak Rasyid

Hal ini juga membuat peserta didik memiliki sarana untuk mengembangkan rasa ingin tahu tentang peninggalan sejarah lokal di lingkungan mereka. Di Kota Pontianak masih banyak sekali sejarah lokal yang bisa ditemui serta masih banyak sejarah yang belum diketahui atau dipecahkan. Dengan pembelajaran sejarah berbasis lokal, diharapkan siswa mampu mendalami sejarah lokal lainnya di kota Pontianak sesuai dengan tujuan kurikulum 2013. Memberikan materi mengenai sejarah lokal seperti SDN 14 Pontianak harus dengan berbagai metode, model serta menggunakan sumber yang tepat agar dapat diterima dengan baik oleh peserta didik. Di Pontianak sejarah SDN 14 Pontianak seringkali dijadikan sebagai sumber pembelajaran sejarah di mana sumber pembelajaran berupa video pembelajaran dari SDN 14 Pontianak.

Pembahasan

Sesuai dengan telaah RPP yang terlampir, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dalam, perumusan indikator ini sudah sesuai dengan SKL, KI, dan KD walaupun untuk kesesuaian kata kerja operasional, kesesuaian dengan aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan masih sesuai

sebagian. Dalam pemilihan sumber belajar juga sudah sesuai sepenuhnya dengan adanya buku paket serta video pembelajaran sebagai pelengkap proses pembelajaran. Dalam pemilihan sumber belajar juga sudah menyesuaikan seluruhnya dengan materi pembelajaran, pendekatan scientific dan menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Kesesuaian skenario pembelajaran masih sebagian yang sesuai karena masih terdapat perbedaan pada perencanaan dan pelaksanaan.

Perencanaan yang dibuat oleh bapak Rasyid berupa RPP dan memuat materi kolonialisme dan Imperialisme dan dilengkapi dengan menggunakan SDN 14 Pontianak dan benda-benda yang ada di sekitar serta yang berada di dalamnya menjadi salah satu peninggalan sejarah yang masih asli dan tidak pernah berubah sejak zaman kolonialisme dan imperialisme. Materi yang disiapkan oleh bapak Rasyid adalah materi pelengkap untuk materi inti. Cagar Budaya SDN 14 Pontianak memiliki keterkaitan dengan melihat kedekatan jarak serta tujuan dibangun bangunan tersebut sebagai tempat mengenyam pendidikan pada zaman dahulu dimanfaatkan oleh bapak Rasyid sebagai sumber pembelajaran pelengkap dengan bentuk video pembelajaran. Selanjutnya yang dilakukan oleh bapak Rasyid adalah menyusun kisi-kisi untuk soal yang akan menjadi bahan evaluasi peserta didik di kelas. Kisi-kisi adalah format pemetaan pertanyaan yang menggambarkan pembagian item untuk berbagai topik atau mata pelajaran berdasarkan tingkat kemampuan tertentu. Fungsi dari kisi-kisi adalah sebagai panduan untuk menulis pertanyaan atau membuat pertanyaan menjadi alat evaluasi. Dalam konteks penilaian hasil belajar, kisi-kisi disusun berdasarkan silabus yang telah ditetapkan untuk setiap mata pelajaran..

Pada tanggal 12 Januari 2022 pembelajaran sejarah dilakukan pada pukul 08.00 pagi di ruang kelas 11 IPS 3 SMA Islam Bawari Pontianak. Bapak Rasyid selaku guru pengampu pelajaran sejarah Indonesia wajib, membawa perangkat yaitu buku serta proyektor yang akan digunakan untuk menampilkan video pembelajaran yang berisi SDN 14 Pontianak sebagai salah satu peninggalan kolonialisme dan imperialisme di kota Pontianak. Setelah masuk kedalam kelas bapak Rasyid merakit proyektor sebelum pembelajaran dimulai yang disambungkan dengan laptop yang di dalamnya terdapat video pembelajaran yang dibuat oleh bapak Rasyid dari hasil wawancara kepada bapak irawan selaku narasumber SDN 14 Pontianak. Proses belajar pun di mulai dengan menjelaskan materi inti terlebih dahulu yaitu materi kolonialisme dan imperialisme, hingga penjelasan itu selesai diselipkan nya contoh dari kolonialisme dan imperialisme yaitu SDN 14 Pontianak. SDN 14 Pontianak dibuat menjadi video pembelajaran sejarah yang ditampilkan kan di dalam kelas agar peserta didik bisa melihat langsung melalui video pembelajaran yang sudah disiapkan.



Gambar 2. Proses Penayangan Video Pembelajaran
Sumber : bapak Rasyid

Pada saat proses pembelajaran bapak Rasyid juga menyiapkan print-out foto-foto dari SDN 14 Pontianak sendiri agar jika memang terjadi kendala bisa teratasi dengan adanya foto-foto tersebut. Pemaparan video pembelajaran juga dibarengi dengan penggunaan metode ceramah untuk peserta didik, bapak Rasyid menjelaskan sejarah SDN 14 Pontianak yang menjadi peninggalan kolonialisme dan imperialisme di kota Pontianak. Sesuai dengan hasil observasi yang terlampir dan di amati di kelas pada saat pelaksanaan dapat di deskripsikan bahwa siswa mendengarkan tujuan yang disampaikan oleh guru, siswa juga memberikan beberapa tanggapan tentang materi yang disampaikan oleh guru, siswa juga mempelajari referensi selain materi inti yang di sampaikan oleh guru pengampu yaitu peninggalan kolonialisme dan imperialisme di Kota Pontianak khusus nya SDN 14 Pontianak. Dibuktikan dengan penuturan dari peserta didik pada saat sesi wawancara, "Bapak Rasyid sudah pernah menyampaikan metri tentang sejarah peninggalan Kolonialisme dan Imperialisme di Kota Pontianak salah satunya SDN 14 Pontianak." Terlihat bagaimana reaksi dari peserta didik yang sangat tertarik pada saat bapak Rasyid memaparkan video pembelajaran tersebut. Terlihat dari reaksinya yang berbeda pada saat pemaparan materi kolonialisme dan imperialisme yang hanya menggunakan metode ceramah.

Dengan menggunakan metode dan sumber belajar seperti ini, diharapkan siswa dapat lebih mudah menggambarkan apa yang dilihatnya dengan penjelasan yang diberikan oleh guru. Pada saat penayangan video pembelajaran hingga dapat mengingat dan memahami materi yang telah disampaikan sebelumnya. Setelah dilakukan penjelasan dan penampilan video pembelajaran SDN 14 Pontianak bapak Rasyid memberikan evaluasi dalam bentuk soal essay dengan materi kolonialisme dan imperialisme. Soal terdiri dari 10 soal terdiri dari materi kolonialisme dan tentang peninggalan kolonialisme yang ada di kota Pontianak khususnya SDN 14 Pontianak.

Soal essay yang sudah disediakan mencakup sejarah kolonialisme, apa pengertian imperialisme, kapan dilaksanakan kolonialisme dan imperialisme di Indonesia, apa penyebab terjadinya kolonialisme dan imperialisme, dampak yang dirasakan oleh masyarakat Indonesia pada saat terjadinya kolonialisme dan imperialisme, serta pengetahuan tentang peninggalan kolonialisme dan imperialisme di kota Pontianak. Evaluasi dilakukan dengan tujuan agar mengetahui dan mengukur pengetahuan dari peserta didik setelah diberikan materi kolonialisme dan imperialisme. Penilaian akan dimasukkan kepada ada poin penilaian harian untuk peserta didik dan akan diakumulasikan sebagai nilai di raport nanti.

Selain untuk penilaian yang bertujuan mengisi nilai rapor atau nilai harian para peserta didik evaluasi juga dilakukan agar mengetahui efektivitas peserta didik saat belajar, efektivitas prosedur pengajaran oleh guru pada saat di kelas. Evaluasi juga bisa memaparkan apakah sumber pembelajaran yang digunakan sudah efektif atau tidak untuk menambahkan pengetahuan peserta didik tentang kolonialisme dan imperialisme di kelas.

Pada intinya tujuan utama dalam penyelenggaraan ujian adalah mengukur dan menilai seberapa jauh peserta didik mencapai sasaran belajar yang ditetapkan titik lebih konkret lagi, untuk mengukur dan menilai seberapa jauh satu tingkat kemampuan kognitif yang telah ditentukan telah tercapai sesuai dengan tujuan dari apa yang sudah dibuat pada saat membuat RPP. Setelah evaluasi dilaksanakan di kelas bapak Rasyid langsung menyelesaikan tahap akhir yaitu memberikan skor pada setiap evaluasi yang sudah dikerjakan peserta didik. Terdapat alat bantu yang digunakan oleh bapak Rosyid yaitu kunci jawaban dan kunci skoring. Sesuai dengan daftar nilai yang terlampir, hasil dari evaluasi peserta didik sudah sangat memuaskan karena melebihi nilai standar mata pelajaran. Dengan itu materi kolonialisme dan imperialisme yang dilengkapi dengan memanfaatkan Cagar Budaya SDN 14 Pontianak sudah bisa dikatakan sangat berhasil dan sangat bagus diterapkan untuk peserta didik.

Setelah semua hasil evaluasi sudah terkumpul maka dari itu hasil tersebut akan diberikan kepada pihak yang bersangkutan serta peserta didik itu sendiri agar mengetahui apa yang harus diperbaiki jika terjadi kesalahan. Hal ini dilakukan agar semua hasil dan proses yang dilakukan peserta didik di kelas bisa diketahui dalam rangka perkembangan dari peserta didik itu sendiri, dan diharapkan orang tua atau wali dapat menentukan sikap dan mengambil langkah langkah yang pasti untuk menindaklanjuti hasil laporan evaluasi tersebut.

Laporan evaluasi kemajuan peserta didik juga merupakan sarana komunikasi antara guru kepada orang tua ataupun wali serta peserta didik itu sendiri dalam hal mengembangkan dan menjaga hubungan kerjasama antar beberapa pihak yang terkait. Pemanfaatan SDN 14 Pontianak sebagai sumber pembelajaran sejarah adalah salah satu contoh cara kerja sumber belajar, namun dalam praktiknya pemanfaatan sumber belajar SDN 14 Pontianak ada beberapa kendala yang dirasakan oleh guru pengampu mata pelajaran sejarah Indonesia wajib pada saat di kelas. "Kendalanya adalah ketika proses menggunakan sumber video pembelajaran tersebut. Karena menggunakan proyektor agar bisa dilihat oleh seluruh peserta didik bisa saja tiba-tiba listrik padam sehingga video yang ditampilkan pun terhenti."

Kendala yang lain adalah proses belajar yang tidak bisa datang langsung ke tempat peninggalan sejarah kolonialisme. Karena adanya virus covid 19 yang terjadi hingga sekarang pihak sekolah tidak memperbolehkan peserta didik untuk pergi langsung ke sana karena akan menimbulkan kerumunan pada saat proses pembelajaran. Hal itu mengakibatkan peserta didik tidak bisa melakukan observasi langsung di lapangan. Kendala lain juga dirasakan oleh bapak Rasyid pada saat mencari narasumber untuk diwawancarai mengenai sejarah SDN 14 Pontianak. Bapak Rasyid hanya bisa bertanya kepada bapak Irawan selaku wakil kepala sekolah SDN 14 Pontianak yang dimana beliau berinteraksi langsung dengan orang-orang yang pernah bersekolah di SDN 14 Pontianak pada zaman dahulu. Hal ini sangat disayangkan oleh bapak Rasyid di mana SDN 14 Pontianak sekarang sudah menjadi cagar budaya yang di mana memiliki nilai sejarah namun tidak memiliki sumber daya manusia yang dapat memberikan info lebih luas tentang sejarah SDN 14 Pontianak.

Terlepas dari kekurangan yang telah disajikan, terdapat berbagai upaya yang dilakukan oleh Pak Rasyid sendiri. Saat menyampaikan materi video pembelajaran di kelas, dia membawa print foto SDN 14 Pontianak untuk perlihatkan langsung ke siswa bersamaan dengan penjelasan langsung tentang SDN 14 Pontianak. Upaya lainnya adalah pembuatan Video pembelajaran yang memuat informasi tentang SDN 14 Pontianak, bapak Rasyid mengharapkan Video tersebut dapat mengatasi kendala tidak bisa berkunjung langsung ke lokasi tersebut. Peserta didik dapat melihat jelas bagaimana arsitektur dan bentuk bangunan lainnya dari SDN 14 Pontianak tersebut. Kendala dari materi juga dirasakan oleh bapak Rasyid dikarenakan tidak lengkapnya penjelasan tentang SDN 14 Pontianak seperti siapa apa yang awal mula merancang adanya sekolah di Kota Pontianak pada zaman dahulu ataupun orang-orang yang bisa menyampaikan informasi lengkap tentang SDN 14 Pontianak. Dalam hal ini bapak Rasyid berupaya agar peserta didik juga bisa eksplor tentang sejarah SDN 14 Pontianak dimanapun dari internet ataupun buku-buku yang bisa dibahas atau didiskusikan di lain waktu pertemuan. Bapak Rasyid juga pergi ke Balai Pelestarian Nilai dan Budaya (BPNB) Kalimantan Barat untuk mencari info yang lebih luas yang terdapat di beberapa buku hasil penelitian beberapa sejarawan. Dari hasil itulah yang di rangkum lagi menjadi lebih lengkap tentang SDN 14 Pontianak.

KESIMPULAN

Simpulan menyatakan jawaban dari hipotesis dan/atau tujuan penelitian yang telah Perencanaan pemanfaatan SDN 14 Pontianak sebagai sumber pembelajaran sejarah dalam

mata pelajaran sejarah dilakukan dengan memulai membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tersebut memuat materi Kolonialisme dan Imperialisme yang sesuai dengan Kopetensi Dasar (KD). Pelaksanaan pemanfaatan SDN 14 Pontianak sebagai sumber pembelajaran sejarah di kelas 11 IPS 3 SMA Islam bawari Pontianak dilaksanakan menyesuaikan dengan apa yang sudah di rancang dan dituliskan di Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dari awal pembukaan, kegiatan inti hingga penutupan. Evaluasi pemanfaatan SDN 14 Pontianak di kelas 11 IPS 3 SMA Islam bawari Pontianak dilakukan setelah materi sudah di sampaikan di depan kelas. Dengan tujuan mengetahui apakah Kopetensi Dasar yang di inginkan oleh guru pengampu sudah tercapai atau belum. Kopetensi Dasar (KD) tersebut mencakup bidang kognitif, mengasah bakat, minat dan kemampuan serta mengajarkan norma-norma untuk mengemban tugas yang akan menjadi tanggung jawabnya kelak. Hambatan atau Kendala yang terjadi pada saat pemanfaatan SDN 14 Pontianak di kelas 11 IPS 3 SMA Islam bawari Pontianak, dalam pelaksanaan penggunaan sumber pembelajaran terdapat kendala salah satunya padamnya listrik dan perakitan projector.

Saran dalam tulisan ini terdiri dari: Bagi dinas pendidikan dan kebudayaan diharapkan sistematis yang baik untuk semua kalangan masyarakat yang datang ke SDN 14 Pontianak agar dapat memperoleh informasi terkait dengan sejarah SDN 14 Pontianak secara mendalam. Bagi Pendidik, teruslah berinovasi mengembangkan sejarah lokal yang ada di kota Pontianak, pendidik dapat berinovasi dalam pemanfaatan lainnya sehingga banyak tempat atau sejarah lokal yang lebih dieksplor untuk diterapkan kepada peserta didik lagi kedepannya. Dengan menggunakan cara stadytour dapat membuat penjelasan pendidik tentang sejarah sejarah lokal yang ada di kota Pontianak lebih jelas karena bisa dilihat langsung. Bagi sekolah diharapkan dapat terus menyokong pemanfaatan sejarah lokal agar bisa terus dipelajari oleh peserta didik yang akan menjadi generasi muda kedepannya. Bagi peserta didik disarankan agar bisa terus mencari informasi mengenai sejarah lokal di kota Pontianak. Selalu mencari dan menambah pengetahuan tentang sejarah lokal dan bisa membagikannya kepada orang lain di luar sana. Bagi masyarakat umum, komunitas ataupun organisasi diluar sana disarankan dapat bisa mengembangkan peninggalan yang sudah menjadi Cagar Budaya ini menjadi lebih luas pemanfaatannya. Dibarengi dengan perkembangan zaman, bisa saja cagar budaya ini dimanfaatkan dan diperkenalkan dengan cara penyebaran via media sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Komariah & Djam'an Satori. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Agung, L, & Wahyuni. (2013). *Perencanaan Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Asyhar, Rayandra. (2011). *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada.
- Chalimi ,Ika Rahmatika & Firmansyah, Haris. (2020). Halaman 185-193. Pemanfaatan masjid jami' sultan syarif abdurrahman sebagai sumber belajar sejarah.. Vol 3, No 2. DOI: <http://dx.doi.org/10.17977/um0330v3i2p185-193>
- Firmansyah,Haris.(2019). Halaman 94-108. Heritage Kota Pontianak Sebagai Sumber Belajar Dalam Pembelajaran Sejarah. Vol 1, No 2. DOI: <http://dx.doi.org/10.31571/masa.v1i2.1433>
- Firmansyah,Haris.(2019). Halaman 94-108. Heritage Kota Pontianak Sebagai Sumber Belajar Dalam Pembelajaran Sejarah. Vol 1, No 2. DOI: <http://dx.doi.org/10.31571/masa.v1i2.1433>
- Hamzah B. Uno, (2007). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Herdiansyah, H. (2015). Wawancara, Observasi, dan Focus Groups : Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif. Jakarta: Rajawali Press.
- Kuwas, Potianak. (2016). Jelajah Kota Jaga Sejarah. Pontianak:Literer khatulistiwa
- Listiana,Dana. (2009). Ibu Kota Pontianak 1779-1942. Pontianak : Balai Pelestarian
- Moleong , L. J. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Siregar, Eveline & Hartini. (2015). Teori Belajar dan Pembelajaran. Bogor:GhaliIndonesia
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif dan R&D. Bandung Alfabeta.
- Suwarni & Haris Firmansyah.(2019). Analisis Wisata Sejarah Di Kota Kolonial Pontianak. MASA: Journal of History.